

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DIET PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI POLI KLINIK PENYAKIT DALAM RSI SITI KHADIJAH PALEMBANG

Lela Aini¹, Lenny Astuti^{2*}, Fitri Anita³

¹⁻²Ilmu Keperawatan, STIK Siti Khadijah Palembang

³Universitas Mitra Lampung

Email Korespondensi: lennyastuti149@gmail.com

Disubmit: 12 Oktober 2023

Diterima: 03 Januari 2023

Diterbitkan: 01 Februari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i2.12607>

ABSTRACT

One of the disease that has a significant increasing in the number of sufferers is Diabetes Mellitus (DM). Diabetes that is widely experienced in Indonesia, namely type 2 DM covers more than 90% of the entire diabetic population. Type 2 DM occurs due to defects in insulin secretion or insulin resistance and DM conditions develop when insulin secretion is inadequate (Bahagia et al., 2018). The aim of this study is to know the relationship between family support and dietary compliance in patients with type 2 diabetes mellitus at the Internal Medicine Polyclinic, RSI Siti Khadijah Palembang. Using a non-experimental design with a correlation study (Correlation Study). The population of this study were all type 2 DM sufferers who were treated at Siti Khadijah Palembang Islamic Hospital from October to December 2022 with a total of 60 patients. Sampling in this study was carried out by purposive sampling with a total sample of 42 respondents. Data analysis uses univariate and bivariate. This study obtained a p-value of 0.033 so that a p-value <0.05, which means that H1 is accepted, that is, there is a relationship between family support and dietary compliance of diabetes mellitus patients at the Internal Medicine Polyclinic RSI Siti Khadijah Palembang. Suggestions for future researchers to be able to discuss the relationship between family support and compliance with the DM diet, especially in instrumental support.

Keywords: *Diabetes Mellitus Type 2, Family Support, Diet Compliance*

ABSTRAK

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit yang banyak diderita oleh Masyarakat di Indonesia. Jenis diabetes yang umum terjadi adalah diabetes tipe 2 (90% dari populasi penderita DM). DM tipe 2 terjadi akibat kerusakan sekresi insulin serta resistensi insulin in adekuat (Bahagia et al., 2018). Tujuan dalam penelitian ini Diketahinya Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poli Klinik Penyakit Dalam RSI Siti Khadijah Palembang. Menggunakan desain non eksperimen dengan studi korelasi (*Correlation Study*). Populasi penelitian ini adalah seluruh penderita DM tipe 2 yang dirawat di RS Islam Siti Khadijah Palembang dari bulan Oktober - Desember Tahun 2022 sebanyak 60 pasien, dengan jumlah sampel sebanyak 42 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Hasil analisis diperoleh p value

sebesar $0,033 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSI Siti Khadijah Palembang. Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan diet DM khususnya pada dukungan instrumental.

Kata Kunci: Diabetes Mellitus Tipe 2, Dukungan Keluarga, Kepatuhan Diet

PENDAHULUAN

Indonesia menduduki posisi ke-4 dengan penderita diabetes melitus paling tinggi setelah Cina, India, serta Amerika Serikat. Pada tahun 2023 jumlah penderita diabetes melitus diasumsikan bertambah hingga 21,3 juta penderita. Peningkatan kejadian tersebut disebabkan terdapatnya pergantian *style* hidup serta pola makan yang tidak teratur (Pakaya, 2023).

Komplikasi diabetes melitus ini bisa dicegah dengan metode teratur melaksanakan olah raga, menjaga berat badan, pengecekan gula darah dengan cara teratur serta konsumsi makanan sesuai diet DM (Kusyairi & Nusantara, 2020). Penderita dengan diabetes melitus yang melaksanakan pengobatan diet dengan cara teratur sehingga kandungan gula darahnya dapat stabil (Rachmawati & Kusumaningrum, 2017).

Faktor eksternal dalam pencegahan diabetes melitus mencakup interaksi tenaga kesehatan dengan penderita, aspek lingkungan serta dukungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit. Keberhasilan pengobatan di rumah sakit ataupun di rumah sakit dipengaruhi oleh dukungan keluarga itu sendiri (Hamdani et al., 2017)

Keluarga merupakan bagian terkecil dari warga yang terdiri atas kepala keluarga, suami istri serta sebagian orang yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat dan saling ketergantungan. Beberapa fungsi keluarga yang sering diterapkan

dalam lingkungan keluarga diantaranya membagikan kasih cinta, rasa nyaman serta perhatian. Dukungan keluarga merupakan bagian berarti dalam manajemen diabetes, dimana keluarga bisa turut dan memelihara kesehatan penderita diabet mellitus (Hartanto, 2018).

Hasil penelitian dilakukan oleh Oktavera, Ariska (2021) dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe II didapatkan hasil P-value yaitu 0.002, terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien Diabetes Mellitus tipe II.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhina Aura,dkk (2022) tentang Kepatuhan Diet Diabetes Melitus Dengan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien DM Di RS Islam Sultan Agung Semarang didapatkan hasil p value = 0,041 ada hubungan kepatuhan diet DM dengan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus pada pasien diabetes di RSI Sultan Agung Semarang (Ramadhina et al., 2022).

Rumah sakit Siti Khadijah Palembang merupakan rumah salah satu rumah sakit rujukan di Kota Palembang, Berdasarkan data pada tahun 2020 jumlah penderita diabetes melitus sebanyak 176 orang, Pada tahun 2021 penderita diabetes melitus sebanyak 249 orang, Sedangkan pada tahun 2022 penderita diabetes melitus sebanyak 255 orang (RSI Khadijah, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Poli Klinik Penyakit Dalam RSI Siti Khadijah Palembang.

KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep diabetes mellitus

a) Definisi

Diabetes Mellitus (DM) adalah suatu keadaan yang ditandai dengan kenaikan kadar glukosa darah (hiperglikemia), disertai dengan kelainan metabolik akibat gangguan hormonal, yang dapat menimbulkan berbagai komplikasi kronik pada mata, ginjal, saraf, dan pembuluh darah. Kenaikan kadar glukosa dalam darah atau hiperglikemia disebut Diabetes Mellitus.

b) Klasifikasi

Menurut WHO (1994) Penyakit DM terdiri dari lima tipe utama, yaitu:

1) DM tipe 1

DM tipe 1 dikenal juga sebagai *Juvenil diabetes*. Nama lain dari DM tipe 1 adalah *insulin-dependent diabetes* (IDDM), yaitu diabetes yang bergantung pada insulin. DM tipe 1 penyakit yang terjadi karena adanya gangguan pada pankreas dimana pankreas tidak tidak mampu memproduksi insulin dengan optimal. Ketidakefektifannya fungsi pankreas disebabkan oleh hancurnya sel beta dalam pankreas yang berperan memproduksi hormon insulin. Penyebab kerusakan dan hancurnya sel beta sering terjadi pada reaksi autoimun, yaitu sistem kekebalan tubuh yang

salah mengenali sel beta sebagai benda asing. Reaksi autoimunitas tersebut dapat dipicu oleh adanya infeksi pada tubuh.

2) DM tipe 2

DM Tipe 2 disebut juga sebagai *noninsulin-dependent diabetes* (NIDDM), yaitu DM yang tidak bergantung pada insulin. Disebabkan karena sel-sel tubuh tidak menggunakan insulin sebagai sumber energi atau sel-sel tubuh tidak merespon insulin yang dilepaskan pankreas, atau disebut juga dengan resistensi insulin.

3) DM gestasional

DM gestasional adalah diabetes yang disebabkan oleh kondisi kehamilan. Dimana pankreas tidak dapat menghasilkan insulin yang cukup untuk mengontrol gula darah pada tingkat yang aman bagi ibu dan janin.

4) DM tipe lain

DM jenis ini disebut DM sekunder atau DM tipe lain. Dimana DM yang disebabkan penyakit pankreas yang merusak sel beta, sindrom hormonal, dan obat-obatan yang mengganggu insulin.

5) DM malnutrisi

DM tipe ini diusulkan WHO karena kasusnya banyak sekali ditemukan di Negara-negara sedang berkembang, terutama di wilayah tropis. DM malnutrisi biasanya menampakkan gejala pada usia muda, antara 10-40 tahun (lazimnya dibawah 30 tahun). Kriteria klinis DM ini akibat kekurangan protein.

2. Konsep kepatuhan diet

Kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan (Lawrence Green dalam Notoatmodjo, 2007). Kepatuhan berkenaan dengan kemauan dan kemampuan dari individu untuk mengikuti cara sehat yang berkaitan dengan nasihat, aturan yang ditetapkan dan mengikuti jadwal.

3. Konsep dukungan keluarga

a) Definisi

Keluarga adalah dua orang atau lebih yang disatukan oleh kebersamaan dan kedekatan emosional serta mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari keluarga. Keluarga juga didefinisikan sebagai kelompok yang tinggal bersama dengan atau tidak adanya hubungan darah, pernikahan, adopsi dan tidak hanya terbatas pada keanggotaan dalam rumah tangga

b) Dukungan keluarga

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Sedangkan dukungan keluarga

diartikan bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga yang lain sehingga akan memberikan kenyamanan fisik dan psikologis pada seseorang yang mengalami situasi stress. Dukungan sosial keluarga adalah proses yang terjadi selama masa hidup, dengan sifat dan tipe dukungan sosial bervariasi dalam masing-masing tahap siklus kehidupan keluarga. Walaupun demikian, dalam semua tahap kehidupan, dukungan sosial keluarga memungkinkan keluarga berfungsi secara penuh dan dapat meningkatkan adaptasi dalam kesehatan keluarga.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini desain non eksperimen dengan studi korelasi (*Correlation Study*). Populasi penelitian ini adalah seluruh penderita DM tipe 2 yang dirawat di RSI Siti Khadijah Palembang.

Jumlah seluruh pasien dari bulan Oktober - Desember Tahun 2022 sebanyak 60 pasien, sampel merupakan bagian dari populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, besar sampel 42 responden. Alat ukur / instrumen menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di Poliklinik Penyakit Dalam RSI Siti Khadijah Palembang

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	35 - 45	3	7,1
2	46 - 55	4	9,5

3	56 - 65	20	47,6
4	66 - 75	14	33,3
5	76 - 85	1	2,4
Jumlah		42	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden penderita diabetes melitus berumur 56 - 65 tahun dengan jumlah 20 responden (47,6 %).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di Poliklinik Penyakit Dalam RSI Siti Khadijah Palembang

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki - laki	14	33,3
2	Perempuan	28	66,7
Jumlah		42	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 28 responden (66,7 %).

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan di Poliklinik Penyakit Dalam RSI Siti Khadijah Palembang

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Diploma	1	2,4
2	Sarjana	3	7,1
3	SD	12	28,6
4	SLTP	8	19,0
5	SMA	18	42,9
Jumlah		42	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hampir setengah responden memiliki tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 18 responden.

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di Poliklinik Penyakit Dalam RSI Siti Khadijah Palembang

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Buruh	2	4,8
2	Ibu rumah tangga	20	47,6
3	Pedagang	6	14,3
4	Pensiunan	1	2,4
5	Petani	1	2,4
6	PNS	2	4,8
7	Tidak bekerja	2	4,8
8	Wiraswasta	8	19,0
Jumlah		42	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hampir setengah responden yang tidak

bekerja dengan jumlah 20 responden.

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan lama menderita DM di Poliklinik Penyakit Dalam RSI Siti Khadijah Palembang

No	Lama menderita DM	Frekuensi	Persentase (%)
1	1 - 3	19	45,2
2	4 - 6	13	31,0
3	> 6	10	23,8
	Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hampir setengah responden

lama menderita DM 1 - 3 tahun dengan jumlah 19 responden

2. Analisa Bivariat

Tabel 6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga pasien DM Di Poliklinik Penyakit Dalam RSI Siti Khadijah Palembang

No	Dukungan keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	3	7,1
2	Tinggi	39	92,9
	Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki

dukungan keluarga tinggi sebanyak 39 responden (51,43%).

Tabel 7. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan menjalankan diet DM di Poliklinik Penyakit Dalam RSI Siti Khadijah Palembang

No	Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Patuh	37	88,1
2	Tidak patuh	5	11,9
	Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh

menjalankan diet DM sebanyak 37 responden (71,43%).

Tabel 8. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan diet DM di Poliklinik Penyakit Dalam RSI Siti Khadijah Palembang

No	Dukungan keluarga	Tingkat kepatuhan					
		Tidak Patuh	Patuh	Total			
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
1	Rendah	2	66,7	1	33,3	3	100
2	Tinggi	3	7,7	36	92,3	39	100
	Jumlah	5		37		42	
<i>Fisher's Exact Test</i> p = 0,033						$\alpha =$	
0,05							

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 39 responden (92,9 %) yang mendapatkan dukungan tinggi dengan tingkat kepatuhan diet patuh sebanyak 36 responden (92,3%) lebih banyak dibandingkan dengan dukungan keluarga tinggi dengan tingkat kepatuhan diet

tidak patuh terdapat 3 responden (7,7%). Sedangkan dukungan keluarga rendah dengan tingkat kepatuhan diet tidak patuh sebanyak 2 responden (66,7%) lebih banyak dibandingkan dengan dukungan keluarga rendah dengan tingkat kepatuhan diet patuh terdapat 1 responden (33,3%)

PEMBAHASAN

1. Dukungan keluarga penderita diabetes mellitus

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan hasil sebagian besar keluarga memberikan dukungan keluarga yang tinggi terhadap penderita diabetes mellitus sebanyak 39 orang (92,9%)

Menurut Friedman (2020) menyebutkan fungsi dasar keluarga meliputi fungsi perawatan kesehatan yakni menyediakan perawatan kesehatan, tempat tinggal dan kebutuhan fisik (Pardede, 2022). Adanya dukungan dari keluarga bagi penderita diabetes mellitus juga sejalan dengan tugas pokok keluarga menurut Lubis (2018) yaitu pemeliharaan fisik keluarga dan para anggotanya dan membangkitkan dorongan dan

semangat pada para anggotanya (Lubis, 2018)

Keluarga merupakan sistem dasar dimana perilaku kesehatan seseorang dengan perawatan kesehatan sudah diatur, dilakukan serta diamankan oleh keluarga sebagai bentuk perawatan yang secara preventif (Darmawati, 2021). Dukungan keluarga merupakan kegiatan mendukung yang diberikan oleh anggota keluarga, sehingga individu yang terkait merasakan bahwa dirinya diperhatikan dan dihargai oleh keluarganya karena mendapatkan bantuan dari orang-orang yang dianggapnya berarti dalam hidupnya (Adriani, 2018).

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirza (2017)

Individu yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik akan menjadi lebih optimis untuk menjalani hidupnya dan akan mudah dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya (Mirza, 2017). Keluarga sangat berperan penting dalam menentukan cara atau asuhan keperawatan yang dibutuhkan oleh pasien di rumah sehingga akan menurunkan tingkat kekambuhan.

Penelitian lainnya didukung oleh penelitian Setyoadi (2017) Keluarga merupakan bagian dari penderita yang paling dekat dan tidak dapat dipisahkan. Penderita akan merasa senang dan tentram apabila mendapat perhatian dan dukungan dari keluarga, karena dengan dukungan tersebut akan menimbulkan kepercayaan dirinya untuk menghadapi atau mengelola penyakitnya dengan baik, serta penderita mau menuruti saran-saran yang diberikan oleh keluarga untuk penunjang pengelolaan penyakitnya (Setyoadi et al., 2017).

Menurut asumsi Peneliti dukungan keluarga memiliki peran penting terhadap penderita Diabetes Melitus. Penderita Diabetes Melitus Hal ini disebabkan karena penyakit DM tidak dapat disembuhkan dan mempunyai resiko terjadinya komplikasi. Kondisi seperti ini dapat mempengaruhi seseorang dalam mengendalikan emosi. Selain itu juga, dukungan keluarga dapat mendorong pasien untuk mengendalikan emosi, karena keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan responden sehingga ketika ada anggota

keluarga yang sakit maka keluarga akan mendukung dan merawat anggota keluarga yang sakit dan kepada keluarganya biasanya penderita diabetes mellitus mengeluhkan kondisi kesehatannya, sehingga keluarga jugalah yang memberikan dukungan baik secara informasi, instrumental, emosional dan penghargaan.

2. Kepatuhan diet penderita diabetes mellitus

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden patuh menjalankan diet DM dengan jumlah 37 responden (88,1 %).

Teori perilaku kesehatan Green, 2005 (dalam Notoatmodjo, 2010) kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku individu dari perilaku yang tidak mentaati peraturan menuju perilaku patuh. Keberhasilan program pengobatan salah satunya didukung oleh tingkat kepatuhan individu dalam berpartisipasi dan berkeyakinan bahwa kesehatan seseorang sangat berharga (Windasari, 2015).

Carpenito (2006) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan diantaranya tingkat pendidikan, kesakitan dan pengobatan, dukungan keluarga, tingkat ekonomi, dukungan sosial, perilaku sehat, dukungan profesi kesehatan (Suwanti et al., 2021). Sedangkan menurut teori kepatuhan Niven (2002) ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan seperti pemahaman instruksi,

kualitas interaksi dan isolasi keluarga (Andini, 2020).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2019) Sebagian pasien Diabetes mellitus patuh untuk melakukan kontrol secara rutin yang meliputi pemeriksaan kadar gula darah, konseling tentang Diabetes mellitus, pengaturan diet dan pengambilan obat. Responden mengetahui pentingnya melakukan kontrol rutin bagi kesehatan mereka, dengan melakukan kontrol secara rutin ke puskesmas, responden dapat mengetahui kadar gula darah dalam tubuhnya, konsultasi dengan petugas kesehatan tentang makanan apa yang seharusnya dikonsumsi sehingga responden dapat berhati-hati dalam menjaga pola makan, tingkat stresnya agar tidak mengalami hiperglikemia (Maulida, 2019).

Penelitian lainnya didukung oleh Rahayu (2020) responden menunjukkan tingkat kepatuhan diet termasuk kategori baik. Kepatuhan diet dapat dilihat dari sejauh mana perilaku yang ditunjukkan oleh pasien sesuai dengan ketentuan diet yang diberikan oleh petugas profesional dalam kesehatan. Kepatuhan diet meliputi pembatasan makanan berlemak, membatasi soft drink, membatasi pemanis, dan pembatasan karbohidrat, serta mengkonsumsi makanan serat, buah-buahan dan sayuran. Hal-hal tersebut yang kemudian direkomendasikan oleh petugas kesehatan (Rahayu, 2020).

Berdasarkan penelitian kepatuhan diet pada penelitian ini karena pengetahuan responden patuh dan dukungan

keluarga yang tinggi. Pasien patuh menjalankan diet dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan. Data tentang pendidikan menunjukkan dari 37 responden yang patuh menjalankan diet, hampir setengah yaitu 18 responden (42,9%) berpendidikan SMA. Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti didalam pendidikan ini terjadi proses pertumbuhan, perkembangan dan perubahan arah yang lebih dewasa. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Menurut Asumsi Peneliti Kepatuhan diet merupakan suatu aturan perilaku yang disarankan oleh perawat, dokter atau tenaga kesehatan lain yang harus diikuti oleh pasien. Perilaku yang disarankan yaitu berupa pola makan dan ketepatan makan pasien DM. Diet pasien DM harus memperhatikan jumlah makanan, jenis makanan dan jadwal makan agar kadar glukosa darahnya tetap terkontrol.

3. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan diet DM

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai p value sebesar 0,033 sehingga p value < 0,05 yang artinya H1 diterima yaitu ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan diet diabetes mellitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSI Siti Khadijah Palembang Tahun 2023.

Teori Carpenito (2006) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan diantaranya tingkat pendidikan, kesakitan dan pengobatan, dukungan keluarga, tingkat ekonomi, dukungan sosial, perilaku sehat, dukungan profesi kesehatan (Bahagia et al., 2018). Keluarga memainkan peranan penting yang bersifat mendukung selama penyembuhan dan pemulihan anggota keluarga, sehingga dapat mencapai derajat kesehatan secara optimal. Dukungan keluarga biasanya diterima individu melalui interaksi sosial dalam kehidupan secara spontan dengan orang-orang yang berada disekitarnya dalam hal ini adalah anggota keluarga (Refnandes, 2021).

Didukung dengan hasil penelitian Izza (2022) yang mengatakan bahwa dukungan keluarga memiliki andil yang sangat besar dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien melalui perannya. Peran keluarga yang baik juga merupakan motivasi atau dukungan yang ampuh dalam mendorong pasien untuk kontrol secara rutin sesuai aturan tenaga kesehatan (Izza, 2022). Dukungan keluarga selalu diharapkan agar kondisi semakin membaik karena dengan adanya dukungan keluarga pasien cenderung patuh terhadap diet. Perawat sangat diharapkan untuk memotivasi keluarga pasien agar dapat meningkatkan dukungan terhadap kepatuhan diet pasien Diabetes Mellitus sehingga nantinya pasien akan menjadi patuh dengan diet

yang disarankan oleh petugas kesehatan.

Hasil penelitian ini diperkuat juga dengan penelitian Bangun (2020) yang mengatakan bahwa keluarga memberikan dukungan yang adekuat dan terus-menerus selama klien di rawat baik dukungan informasional, instrumental, serta dukungan emosional dan harga diri. Hal ini karena keluargalah yang berada paling dekat dengan klien (Bangun et al., 2020).

Menurut asumsi peneliti dukungan keluarga tinggi tetapi masih ada penderita yang tidak menjalankan diet DM, hal ini disebabkan karena responden beranggapan bahwa mereka bebas untuk melakukan apapun yang di inginkan dan beranggapan dengan adanya dukungan dari keluarga terhadap keteraturan diet membuat responden mengalami penurunan motivasi untuk tetap semangat menjaga kesehatan sehingga malas menjalankan diet yang disarankan petugas kesehatan. Semakin lama individu menderita penyakit maka semakin kecil kemungkinan individu menjadi patuh terhadap pengobatan.

KESIMPULAN

Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan diet diabetes mellitus dengan p value $0.033 < 0.05$.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti kadar diet yang dianjurkan pada penderita DM.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, S. W. (2018). Perilaku Keluarga dalam Mendukung Manajemen Hipertensi di Kabupaten Jember. *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(2), 36-50.
- Andini, F. R. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri berdasarkan Teori Milgram dan Niven (Studi di Instalasi Rawat Inap RS UDDr. R. S. Osodoro Djatikoesoemo Bojonegoro). Universitas Airlangga.
- Bahagia, W., Kurniawaty, E., & Mustafa, S. (2018). Potensi Ekstrak Buah Pare (*Momordica charantia*) Sebagai Penurun Kadar Glukosa Darah: Manfaat di Balik Rasa Pahit. 7(10), 177-181.
- Bangun, A. V., Jatnika, G., & Herlina, H. (2020). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus tipe 2. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 3(1), 66.
- Hamdani, R., Hariyanto, T., & Dewi, N. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia di Ruang Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Provinsi NTB. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3).
- Hartanto, F. M. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien DM di Rumah Sakit RSUD Kabupaten Temanggung. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Izza, S. F. (2022). Hubungan antara Kadar Glukosa Darah dan Pemberian Konseling dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Diabetes Mellitus Berbasis Aplikasi PAGIPA (Pantau Gizi Pasien) di Puskesmas Wonodadi Blitar. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Lubis, A. (2018). *Ketahanan keluarga dalam perspektif Islam*. Pustaka Cendekiawan Muda.
- Maulida, Y. E. (2019). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Subjective Well-Being Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Wilayah Surabaya. Universitas Airlangga.
- Mirza, R. (2017). Memaksimalkan Dukungan Keluarga Guna Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan*, 2(2), 12-30.
- Pakaya, R. (2023). Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Intervensi Pemberian Edukasi self care Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo. *Usada Nusantara: Jurnal Kesehatan Tradisional*, 1(2), 108-121.
- Rachmawati, N., & Kusumaningrum, N. S. D. (2017). Gambaran Kontrol dan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang. Universitas Diponegoro.
- Rahayu, S. A. D. & S. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Ilmu Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 15(1), 124-138.
- Ramadhina, A., Sulistyaningsih, D. R., & Wahyuningsih, I. S. (2022). Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus (DM) dengan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien DM di RS Islam Sultan Agung Semarang. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 1(1), 857-868.